

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru di SDN 187/I Teratai dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Hambatan tersebut meliputi keterbatasan kompetensi teknologi, di mana banyak guru, terutama yang berusia lebih tua, mengalami kesulitan dalam mengoperasikan PMM akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan digital. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur PMM juga menjadi kendala, di mana guru merasa kewalahan dengan banyaknya pilihan yang tersedia, sehingga menghambat mereka untuk memanfaatkan platform secara optimal.

Kendala waktu dan administrasi berpengaruh signifikan, di mana beban kerja yang tinggi dan tanggung jawab administrasi mengurangi waktu yang tersedia bagi guru untuk fokus pada penggunaan PMM. Motivasi dan penerimaan yang rendah terhadap teknologi baru juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan PMM, terutama jika guru tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari pihak sekolah. Dukungan dari sekolah, seperti pelatihan dan fasilitas teknologi, sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan PMM oleh guru.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, guru mengusulkan perlunya pelatihan rutin untuk memastikan semua guru memahami fitur dan manfaat dari PMM, serta pembentukan kelompok belajar di antara rekan sejawat agar mereka dapat mendiskusikan metode pengajaran yang efektif dan berbagi sumber daya yang relevan. Selain itu, guru-guru yang lebih senior mengharapkan adanya

pendampingan lebih dalam pemanfaatan PMM agar mereka dapat belajar bersama dan tidak hanya mengandalkan orang lain untuk mengerjakan tugas-tugas di platform. Pihak sekolah juga disarankan untuk menciptakan jadwal khusus untuk penggunaan PMM agar guru dapat fokus dan tidak terbebani oleh tugas administrasi lainnya.

5.2 Implikasi

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks implementasi kurikulum merdeka melalui pemanfaatan teknologi pendidikan. Pertama, sekolah perlu meningkatkan frekuensi dan kualitas pelatihan bagi guru dalam menggunakan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). Pelatihan yang lebih mendalam dan terstruktur akan membantu guru memahami fitur-fitur PMM dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengoperasikan teknologi. Kedua, pihak sekolah harus mempertimbangkan pengelolaan waktu yang lebih efisien agar guru dapat memiliki waktu yang cukup untuk memanfaatkan PMM tanpa terbebani oleh administrasi yang berlebihan. Terakhir, mendorong kolaborasi di antara guru melalui komunitas belajar dapat membantu mereka saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam menggunakan PMM, sehingga meningkatkan pemanfaatan platform ini secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pemanfaatan teknologi pendidikan, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan kualitas pembelajaran di SDN 187/I Teratai dapat meningkat dan lebih

sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka, serta mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan dan implikasi penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, untuk pihak sekolah, disarankan untuk mengadakan pelatihan rutin dan workshop tentang penggunaan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) yang melibatkan semua guru. Pelatihan ini harus difokuskan pada fitur-fitur yang sering digunakan agar guru dapat memanfaatkan PMM secara optimal. Selain itu, menciptakan jadwal khusus untuk penggunaan PMM juga sangat penting, sehingga guru dapat fokus pada pengajaran tanpa terbebani oleh tugas administrasi lainnya. Dengan adanya jadwal yang jelas, diharapkan guru dapat lebih terorganisir dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Kedua, untuk guru, disarankan agar mereka meningkatkan keterlibatan dalam komunitas belajar dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat. Kolaborasi ini akan menciptakan lingkungan yang saling mendukung dalam penggunaan PMM, di mana guru dapat saling membantu dan berbagi strategi pengajaran yang efektif. Selain itu, guru juga perlu mengambil inisiatif untuk belajar secara mandiri tentang teknologi pendidikan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti tutorial online atau forum diskusi, untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan PMM.

Ketiga, untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak sekolah. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan PMM di berbagai konteks. Selain itu, menggunakan

pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat pemanfaatan PMM dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa juga sangat dianjurkan. Dengan data yang lebih luas dan beragam, penelitian di masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan rekomendasi yang lebih tepat untuk pengembangan pendidikan.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pemanfaatan teknologi pendidikan yang efektif. Upaya kolaboratif antara pihak sekolah, guru, dan peneliti akan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Mulai tahun 2024/2025, Kemendikbudristek mengintegrasikan PMM ke dalam akun dan sistem ekosistem GTK. Tujuannya adalah menyatukan layanan agar lebih efisien dan mudah diakses oleh guru. Penting untuk dicatat bahwa PMM telah diganti dengan GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan). GTK merupakan platform yang lebih terintegrasi dan dirancang untuk mendukung pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karena itu, pelatihan harus mencakup pemahaman mendalam tentang GTK, termasuk fitur-fitur baru yang ditawarkan, cara mengakses sumber daya, dan bagaimana GTK dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.